

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Di Indonesia, usaha kecil merupakan salah satu sektor usaha yang mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha kecil dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka kesempatan kerja sehingga membantu beban pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan karena telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Usaha kecil menjadi pilihan yang mudah dan mudah dalam memberdayakan diri dalam masyarakat. Mayoritas wirausaha di Indonesia banyak didominasi oleh sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), terlebih lagi ketika dihadapkan pada kawasan pedesaan, dimana kegiatan perekonomian masyarakat banyak disokong oleh kegiatan usaha yang masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil. Di sisi lain UMKM di Indonesia sering dihubungkan dengan masalah-masalah yang sering terjadi yaitu masalah sosial dan ekonomi dalam negeri seperti tingginya tingkat pengangguran, meningkatnya kemiskinan, timpangnya distribusi pendapatan serta tidak meratanya pembangunan antara desa dan kota. Namun dengan semakin berkembangnya UMKM pada saat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam pengatasan masalah-masalah yang terjadi dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan sebagai penanggulangan masalah tersebut sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat Indonesia apalagi pada

era perdagangan bebas yang menyebabkan perluasan pangsa pasar di segala bentuk usaha.

Seorang wirausaha selalu dihadapkan dengan aktivitas pengambilan keputusan, dimana keputusan yang diambil tidak lepas dari kemungkinan resiko yang timbul. Oleh karenanya keberanian mengambil resiko menjadi salah satu karakteristik wirausaha yang penting bagi kesuksesan dan kelangsungan hidup usaha. Seorang wirausaha yang sukses bersedia mengambil resiko yang terkalkulasi atau menghindari resiko yang tidak perlu tujuan bagi sebuah usaha dalam mencapai keberhasilan

Keberhasilan usaha menjadi salah satu tujuan bagi sebuah usaha dalam mencapai keberhasilan usahanya. Usaha tersebut dapat disebut berhasil bila terus mengalami peningkatan dan perubahan lebih baik dari sebelumnya. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Dud Steinhoff yang terdapat pada (Suryana, 2013) mengemukakan bahwa sebuah kesuksesan dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau kebetulan, akan tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi dan misi, sebuah kerja keras serta memiliki keberanian yang bertanggungjawab.

Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dan sumberdaya yang ada dalam diri sendiri. Menurut (Bezzina, 2010) secara umum individu yang percaya bahwa mereka mampu dan akan

melakukan sesuatu dengan baik lebih cenderung termotivasi dalam hal usaha, ketekunan dan perilaku dibandingkan dengan individu yang tidak percaya pada kemampuannya dan tidak mengharapkan untuk berhasil. Seorang wirausaha sukses merupakan wirausaha yang mempunyai jiwa kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri tersebut tentu saja berpengaruh pada gagasan, karsa inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya pada gilirannya, orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan bekerja sendiri dalam mengorganisasikan, mengawasi dan meraih kesuksesan. Menurut Wijandi dalam (Juimaedi, 2001) menjelaskan mengenai karakteristik wirausaha kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Kepercayaan diri baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi mental seseorang, gagasan karsa, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya dan sebagainya banyak dipengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaannya menurut Wijandi dalam (suryana , 2013)

Dalam penelitian ini variabel keberanian mengambil risiko diukur dengan: kemampuan mengambil risiko dengan baik saat dihadapkan pada sebuah masalah, suka tantangan untuk dapat ditaklukan dengan baik untuk menuju keberhasilan usaha, tabah dengan segala kemungkinan buruk yg mungkin terjadi, pantang menyerah untuk menyelesaikan segala persoalan

yang ada, penuh perhitungan dalam mengambil keputusan, serta berani menghadapi dan menanggung apabila terjadi hal yang tidak diinginkan.

Dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan penting dan strategi dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Sedangkan usaha dibagi menjadi usaha mikro, kecil dan menengah sesuai dengan hasil kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunannya, Penggolongan usaha berdasarkan UU No.20 tahun 2008, kriteria usaha mikro dengan aset maksimal 50 juta dngan omset maksimal 300 juta, kriteria usaha kecil, aset diatas 100 juta sampai 500 juta, dengan omset mulai dari 300 juta sampai 2,5 miliar, dan kriteria usaha menengah dengan aset di atas 500 juta sampai 1 miliar, dan omset diatas 2,5 miliar sampai 50 miliar.

Sebuah kewirausahaan dapat ditunjukkan dengan sikap dan semangat serta perilaku yang dijadikan teladan dalam sebuah keberanian dalam mengambil resiko yang harus diperhitungkan atas kemampuan dan kemauan yang dimiliki diri sendiri. Menurut Mudjiarto dalam (ali et al, 2012) banyak aspek yang masih menjadi kendala bagi UMKM, antara lain akses permodalan, akses teknologi dan informasi, akses manajemen kewirausahaan, yang menyebabkan kendala ini diduga dikarenakan tidak kuatnya karakter perilaku kewirausahaan yang dimiliki seorang wirausaha. Hal seperti ini sering tidak dibahas dalam setiap perencanaan pengembangan UMKM.

UMKM kuliner adalah kegiatan yang berhubungan dengan memasak sebagai salah satu bentuk pengolahan makanan. Kata kuliner berasal dari

bahasa inggris "*culinary*" Culinary diartikan sebagai yang berhubungan dengan dapur atau masakan. Masakan tersebut dapat berupa lauk-pauk, makanan (panganan) dan minuman.

Bisnis kuliner adalah salah satu bisnis yang memiliki peluang besar dan hasil yang menjanjikan bagi pelaku usahanya. Bisnis kuliner adalah satu bisnis yang bergerak dalam bidang makanan baik dalam hal pembuatan, penyajian hingga penjualan produk tertentu kepada pelanggan. Dimana usaha ini dianggap cukup bagus dan daerah cukup strategis sehingga mampu bertahan, karena permintaan dari konsumen yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bisnis kuliner di Kelurahan Tuak Daun Merah (TDM) yang beragam membuat konsumen semakin selektif dalam memilih apa yang akan di konsumsi, sehingga terjadi persaingan antara para wirausaha. Bisnis kuliner dalam hal ini pedagang kaki lima, atau yang sering di sebut PKL merupakan sebuah komunitas pedagang, yang kebanyakan berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya. Pedagang kaki lima pada umumnya mempunyai modal kecil dan tidak mempunyai usaha menetap, berdagang di emperan/depan toko, di pinggir jalan, trotoar, di taman, parkir dan tempat-tempat ramai. Pedagang kaki lima (PKL) menjadi salah satu sektor yang paling menonjol di sektor informal. PKL menjadi pekerjaan alternatif ketika orang tidak dapat masuk atau bergabung ke sektor formal dan mereka harus memenuhi kebutuhan mereka.

Berikut jumlah keseluruhan data UMKM di Kelurahan Tuak Daun Merah, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang tahun 2023.

Tabel 1.1

Data UMKM Kuliner Di Kelurahan Tuak Daun Merah 2023

NO	JENIS USAHA	JUMLAH USAHA	MODAL	OMSET
1	Aneka Kue	6	1,500,000	2,000,000
2	Bakso	9	25,000,000	30,000,000
3	Batagor	2	20,000,000	15,000,000
4	Catring	7	10,000,000	9,000,000
5	Cemilan	1	500,000	3,000,000
6	Depot Rw	2	15,000,000	30,000,000
7	Gorengan	7	4,000,000	9,000,000
8	Jual Makanan	5	5,000,000	2,500,000
9	Jual Nasi Kuning	8	6,000,000	9,000,000
10	Kafe	1	10,000,000	12,000,000
11	Aneka Minuman	5	4,000,000	9,000,000
12	Nasi Babi	8	50,000,000	20,000,000
13	Nasi Goreng	5	3,000,000	6,000,000
14	Salome	2	10,000,000	5,000,000
15	Warung Makan	22	240,000,000	45,000,000

(Sumber : Dinas Koperasi UKM Kota Kupang 2023)

Dari tabel UMKM Kuliner Di Kelurahan Tuak Daun Merah di atas modal dan omset yang di ambil adalah modal terbesar dari jenis usaha tersebut begitu juga pada omset terbesar dari jenis usaha tersebut maka usaha aneka kue berjumlah 6 usaha, bakso berjumlah 9 usaha, batagor berjumlah 2 usaha, catring berjumlah 7 usaha, cemilan berjumlah 1 usaha, depot RW berjumlah 2 usaha, gorengan berjumlah 7 usaha, jualan makanan berjumlah 5 usaha, jualan nasi kuning berjumlah 8 usaha, kafe berjumlah 1 usaha, aneka minuman berjumlah 5 usaha, nasi babi berjumlah 8 usaha, nasi goreng berjumlah 5 usaha, salome berjumlah 3 usaha dan warung makan berjumlah 22 usaha.

Dengan tingkat pendapatan per bulan bervariasi atau berbeda-beda. Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan dari berbagai jenis usaha UMKM kuliner yaitu omset tertinggi dari jenis usaha aneka kue sebesar Rp, 1.60.000 dan omset terendah sebesar Rp, 500.000. Omset tertinggi usaha bakso 30,000,000 dan omset terendah Rp, 500.000. Omset tertinggi usaha batagor Rp. 15,000,000 dan omset terendah Rp, 2.000.000. Omset tertinggi usaha catring Rp. 9,000,000 dan omset terendah Rp, 500.000. Omset tertinggi usaha Cemilan Rp. 3,000,000 dan omset terendah Rp, 3.000.000. Omset tertinggi usaha Depot Rw Rp. 30,000,000 dan omset terendah Rp, 2.500.000. Omset tertinggi usaha gorengan Rp. 9,000,000 dan omset terendah Rp, 750.000. Omset tertinggi usaha Jual Makanan Rp. 9,000,000 dan omset terendah Rp, 1.000.000. Omset tertinggi usaha Nasi Kuning Rp. 9,000,000 dan omset terendah Rp, 750.000. Omset tertinggi usaha kafe Rp. 12,000,000 dan omset terendah Rp, 12,000,000. Omset tertinggi usaha Aneka Minuman Rp.9,000,000 dan omset terendah Rp, 1,000,000. Omset tertinggi usaha Nasi Babi Rp.20,000,000 dan omset terendah Rp.400,000. Omset tertinggi usaha Nasi Goreng Rp. 6.000,000 dan omset terendah Rp, 900,000. Omset tertinggi usaha Salome Rp. 5.000,000 dan omset terendah Rp, 1.000,000. Omset tertinggi warung makan Rp. 45.000,000 dan omset terendah Rp.500,000.

Dari data dan penjelasan diatas adalah sektor usaha yang memiliki modal besar tapi sebaliknya omset yang diperoleh kecil, atau perbandingan antara modal dan omset yang tidak normal. Data tersebut ada pada warung makan. Penyebab dari masalah diatas yang pertama

kualitas produk yang semakin menurun, harga yang ditawarkan terlalu tinggi, pelayanan yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas dan inovasi terhadap produk atau makanan yang di jual, yang terakhir lokasi yang kurang strategis untuk dijangkau oleh pasar yang luas. Dari data yang diperoleh peneliti untuk meneliti usaha kuliner dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan antara modal dan omset pendapatan yang dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha yaitu percaya diri dan keberanian mengambil resiko dalam keberhasilan usaha.

Objek adalah UMKM kuliner yang ada di kelurahan Tuak Daun Merah, kecamatan Oebobo Kota Kupang, penelitian khususnya pada bisnis kuliner pedagang kaki lima (PKL) sejenisnya. Sektor ini dipilih menjadi objek penelitian karena dianggap sektor yang mampu bertahan, hal ini dilihat dari kebutuhan akan pangan bagi setiap orang untuk setiap harinya. Inovasi produk pangan yang semakin beragam serta selalu meningkatnya jumlah UMKM pada sektor ini, membuat kebutuhan akan pangan selalu terpenuhi bersama dengan semakin selektifnya konsumen dalam memila apa yang akan dikonsumsi. UMKM kuliner dan sejenisnya merupakan sentra industri yang ada di Kelurahan Tuak Dun Merah, Kec.Oebobo Kota Kupang dan sudah diakui keberadaanya serta sudah terdaftar pada dinas perindustrian dan perdagangan kota kupang.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh percaya diri dan keberanian mengambil resiko terhadap

keberhasilan usaha yang dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini antara lain

Galuh dan Trimeiningrum (2018) dalam penelitiannya tentang “ Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Semarang”. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa Percaya diri memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM makanan ringan di kota semarang, Keberanian mengambil resiko memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM makanan ringan di kota semarang, dalam penelitian ini variabel keberanian mengambil resiko mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel keberhasilan usaha.

Heri Jumaedi (2012) dalam penelitiannya tentang “hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha studi kasus pada pengusaha kecil di pekalongan“. berdasarkan hasil analisis dan perhitungannya yaitu variabel dimana konsep karakteristik wirausaha terdiri dari variabel percaya diri dan keberanian mengambil resiko, dalam penelitian ini variabel percaya diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel keberhasilan usaha.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mengukur seberapa besar : **Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM di Kelurahan Tuak Daun Merah Kec. Oebobo Kota Kupang.**

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Pengaruh Percaya Diri dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM di Kelurahan Tuank Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka persoalan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah percaya diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Kelurahan Tuak Daun Merah?
- 2) Apakah keberanian mengambil resiko berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner kuliner di Kelurahan Tuak Daun Merah?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada kuliner di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh percaya diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada kuliner di Kelurahan Tuak Daun Merah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keberanian mengambil resiko berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kelurahan Tuak Daun Merah.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada pihak yang berkepentingan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pedoman atau pembanding untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyusun proposal skripsi dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan keberhasilan usaha agar memperdalam ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, motivasi terhadap keberhasilan usaha.